

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM
MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI PUSKESMAS
SANDEN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Putri Ratnasari
1610104182**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIL JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM
MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI PUSKESMAS
SANDEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Putri Ratnasari
1610104182**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta**

Oleh:

**Pembimbing : Andri Nur Sholihah, S.ST., M.Kes.
Tanggal : Juli 2017**

Tanda tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM MENGGUNAKAN TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS SANDEN

Putri Ratnasari, Andri Nur Sholihah

Abstract: Pregnant mother in consuming Fe tablets regularly as recommended by health workers desperately need support, motivation and assistance of husband and family. In Sanden primary health care, there are 302 pregnant women in 2016 got 65 (32,4%) pregnant mother suffering from anemia. The study was conducted to determine the correlation between husband's support Fe tablet consume with anemia incident in third trimester of pregnant mother at Sanden Primary Health Center. A survey analysis with cross sectional method was used in this study. 56 pregnant mothers who met with the criteria were recruited, an accidental sampling technique was used to draw the samples. Kendall tau was applied for data analysis. From the data analysis, there are a correlation between husband's support in consume Fe tablet with the incidence of anemia in pregnant mother at Sanden primary health care with p-value 0.000 less than 0,05 with 5% error level, and the closeness of relation showed the contingency coefficient value is 0,254 that means the intimacy of relationship is moderate. Conclusions there are a significant correlation between the husband's support in consume of Fe tablets with the incidence of anemia in third trimester pregnant women at Sanden primary health center 2017. Pregnant women and husbands should be active in participate of programs from primary health care to improve pregnant women health and the important of husband's support for the pregnant women health who can reduce the risk of anemia in pregnancy.

Keyword : husband's support, Fe tablet, anemia, pregnant mother

Intisari: Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan sangat memerlukan dukungan, motivasi dan pendampingan suami dan keluarga. Di Puskesmas Sanden terdapat 302 ibu hamil pada tahun 2016 didapatkan 65 (32,4%) ibu hamil mengalami anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden Bantul. Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel penelitian sejumlah 56 ibu hamil trimester III pada bulan Maret 2017 dengan teknik *accidental* sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner dan analisis data yang digunakan adalah *kendall tau*. Hasil analisis data didapatkan adanya hubungan antara dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden dengan nilai *p-value* 0,000 kurang dari 0,05 dengan taraf kesalahan 5%, serta keeratan hubungan menunjukkan nilai koefisien kontingensi yaitu 0,254 yang artinya keeratan hubungan sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sanden tahun 2017. Sehingga ibu hamil dan suami hendaknya secara aktif mengikuti program puskesmas dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dari SDG's yaitu menjamin kesehatan disemua kalangan usia, termasuk didalamnya menurunkan angka kematian ibu (Osborn dkk., 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi pada saat hamil, persalinan dan nifas masih tinggi, bahkan jumlahnya cenderung meningkat. Angka kejadian AKI di dunia hingga pada tahun 2013 mencapai 289.000 yang diakibatkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran. Tren AKI di dunia mengalami penurunan hingga 45% dari 523.000 pada tahun 1990 menjadi 289.000 pada tahun 2013. Namun di beberapa negara berkembang umumnya mengalami peningkatan. Menurut penelitian badan Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) lebih dari 60.000 kematian ibu di 115 negara disebabkan karena kondisi medis yang memperburuk keadaan. Penyebabnya adalah perdarahan yang diperkirakan mencapai 28% (United New Centre, 2014).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, rata-rata kematian ibu tercatat mencapai 358/100.000 kelahiran hidup. Di mana jumlah kematian ibu itu lebih tinggi dari SDKI 2007 yang sebesar 228/100.000 kelahiran hidup (Reskesdes,2012). Di Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat sebanyak 40 kematian pada ibu hamil atau kejadiannya 87,3/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Dinkes DIY, 2013). Dari lima kabupaten yang ada di Yogyakarta Bantul adalah kabupaten yang paling tinggi kematian ibunya, yaitu sebanyak 14 ibu hamil pada tahun 2014 atau sekitar 104,7/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Bantul, 2014). WHO memperkirakan sekitar 10%

kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan pascapersalinan. Komplikasi paling sering dari perdarahan pascapersalinan adalah anemia. Jika kehamilan terjadi pada seorang ibu yang telah menderita anemia, maka perdarahan pascapersalinan dapat memperberat keadaan anemia dan dapat berakibat fatal (Pawirohardjo, 2010).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insiden yang tinggi dan komplikasi dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. Lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia, dan meyebabkan kesakitan dan kematian ibu hamil (Achebe & Gafter-Gvili, 2016). Ibu hamil dengan anemia sebagian besar sekitar 64,38% berupa anemia defisiensi besi (ADB), anemia karena penyakit penyerta sebanyak 14,6% dan anemia karena perdarahan sebanyak 21% (Klende S, 2013). Berdasarkan data dari dinas kesehatan Yogyakarta tahun 2013 didapatkan hasil bahwa rata-rata kejadian anemia di setiap kabupaten 15% - 39% di 4 kabupaten, kecuali pada Kabupaten Sleman ibu hamil dengan anemia kurang dari 15% (Dinkes DIY, 2013). Kejadian anemia di Kabupaen Bantul sebesar 28,67% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 terdapat 27,67% ibu hamil mengalami anemia (Dinkes Bantul, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sanden Bantul didapatkan data bahwa selama tahun 2016 terdapat 302 ibu hamil yang melakukan pengukuran kadar hemoglobin didapatkan data 65 orang diantaranya mengalami anemia atau sekitar 32,4%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (Notoatmojo, 2010). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan terhadap variabel dukungan suami dalam konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia yang dilakukan sekali saja dalam waktu yang sama yaitu pada saat kunjungan ANC di poli KIA Puskesmas Sanden. Analisis data menggunakan *kendall wau*.

Pengambilan sampel menggunakan acidental sampling dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sejumlah 56 ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada setiap variabel yang dimiliki oleh peneliti diantaranya

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, pendidikan ibu, pendidikan suami, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, jumlah anak dan jumlah tablet Fe yang diterima akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik responden di
Puskesmas Sanden tahun 2017

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	F	%
1	Umur responden	<20	1	1,8
		20-35	47	89,3
		>35	8	8,9
2	Pendidikan	SD-SMP	13	23,2

	terakhir responden	SMA	40	71,4
		PT	3	5,4
3	Pendidikan terakhir	SD-SMP	8	12,5
	suami	SMA	50	75
		PT	5	12,5
4	Pekerjaan ibu	IRT	27	48,2
		Wiraswasta	2	3,6
		sta	23	41,1
		Karyawan	1	1,8
		n	2	3,6
		Buruh	1	1,8
		PNS		
		Petani		
5	Pekerjaan suami	Buruh	6	10,7
		Wiraswasta	6	10,7
		sta	31	55,3
		Karyawan	4	7,1
		n	2	3,5
		PNS	7	12,5
		POLRI		
		Petani		
6	Kehamilan	Primigra	23	23,26
		vida	27	9,6
		Multigra	6	7,2
		vida		
		Grandemulti		
7	Jumlah Fe diterima	30-59	10	17,9
		60-90	34	60,7
		>90	12	21,4

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden didapatkan hasil bahwa umur responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sejumlah 50 responden (89,3%). Tingkat pendidikan paling banyak dari responden adalah tingkat SMA yaitu sejumlah 40 responden (71,4%) sedangkan untuk pendidikan suami paling banyak lulusan dari SMA sejumlah 42 responden (75%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah karyawan sejumlah 23 responden (41,1%) dan pekerjaan suami sebagian besar sebagai karyawan 31 responden (55,3%).

Kehamilan yang dijalani sebagian responden paling banyak adalah multigravida yaitu sejumlah 39 responden (69,6%) dan jumlah Fe yang diterima responden sebagian besar mendapatkan 60-90 tablet Fe (60,7%).

2. Dukungan Suami Terhadap Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sanden Tahun 2017

Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil sejumlah 56 yang berada di Puskesmas Sanden didapatkan data mengenai dukungan suami terhadap konsumsi tablet Fe didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2
Dukungan Suami Terhadap Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sanden Tahun 2017

No	Klasifikasi	Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik		29	51,8
2	Cukup		21	37,5
3	Kurang		6	10,7
	Total		56	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 2 menunjukkan dukungan suami yang diberikan kepada 56 responden terhadap konsumsi tablet Fe sebagian besar masuk dalam kriteria baik yaitu sejumlah 29 responden (51,8%), dukungan dalam kriteria cukup didapatkan 21 responden (37,5%) dan klasifikasi tentang dukungan suami yang terendah adalah kategori dukungan suami kurang yaitu hanya 6 responden (10,7%).

3. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil
Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari 56 responden yang berada di Puskesmas Sanden Tahun 2017, setelah dilakukan proses pengolahan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sanden Tahun 2017

No	Klasifikasi	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	F	(%)
1	Tidak Anemia		20	35,7
2	Anemia Ringan		29	51,8
3	Anemia Sedang		2	3,6
4	Anemia Berat		5	8,9
	Total		56	100

Sumber : Data primer 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar dalam kategori anemia ringan sebanyak 29 responden (51,8%) dan frekuensi terendah masuk kategori anemia berat yaitu 5 responden (8,9%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat antara karakteristik responden dan variabel yang berhubungan dengan tingkat anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. Analisis Hubungan Dukungan Suami Terhadap Konsumsi Tablet

Fe Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan dan dukungan suami cukup sebanyak 15 responden (71,4%), dan yang paling sedikit yaitu responden mengalami anemia sedang dan dukungan suami cukup sebanyak 1 responden (4,8%).

Peneliti dalam membuktikan adanya hubungan antara dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden maka dilakukan uji analisis *non-parametrik Kendall-Tau* dengan bantuan SPSS for windows versi 22 diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sanden sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji korelasi tersebut diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi positif dan kekuatan korelasi sedang.

2. Analisis Hubungan Usia Ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa ibu yang memiliki usia lebih dari 35 tahun memiliki kemungkinan anemia saat kehamilan lebih tinggi dibanding dengan usia reproduksi sehat yaitu pada usia 20 sampai dengan 35 tahun. Dari analisis data didapatkan sebanyak 3 (37,5%) ibu yang memiliki usia lebih dari 35 tahun mengalami anemia berat. Berdasarkan analisis korelasi

didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang ditunjukkan pada angka *p value* yaitu 0,095 ($p > 0,05$).

3. Analisis Hubungan Banyaknya kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan analisis data dari tabel 4.4 didapatkan bahwa semakin sering seorang ibu hamil semakin rentang juga ibu hamil itu untuk mengalami anemia saat kehamilannya. Hal ini ditunjukkan bahwa ada 4 (66,7%) ibu hamil yang saat itu hamil ketiga dan mengalami anemia berat. Dari hasil analisis korelasi didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara banyaknya kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, ini ditunjukkan oleh hasil *p-value* yaitu 0,002 ($p < 0,05$).

4. Analisis Hubungan banyaknya tablet Fe yang didapatkan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan ada hubungan antara banyaknya tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi yang menunjukkan *p value* sebesar 0,017 ($p < 0,05$).

5. Analisis Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal ini ditunjukkan dari hasil uji korelasi didapatkan hasil bahwa *p-value* 0,897 ($p > 0,05$).

6. Analisis Hubungan tingkat pendidikan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil
Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat

Analisis Multivariat

Pada seleksi bivariat, penentuan variabel yang masuk seleksi multivariat dengan melihat p pada hasil analisis bivariat masing-masing variabel independen maupun variabel perancu. Jika setelah analisis bivariat nilai $p > 0,25$ maka tidak diikuti sertaka pada pemodelan multivariat selanjutnya, demikian pula sebaliknya. Variabel independen dan variabel perancu yang menghasilkan $p < 0,25$ adalah dukungan suami ($p = 0,000$), usia ibu ($p = 0,095$), banyaknya kali ibu mengalami kehamilan ($p = 0,002$), dan banyaknya tablet Fe ($0,017$).

Dari hasil analisis multivariat didapatkan bahwa untuk dukungan suami yang kurang 23 kali lebih perpeluang ibu hamil mengalami anemia. Dukungan suami cukup

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sanden tahun 2017

Responden dengan dukungan suami baik ditentukan dengan nilai kuesioner tentang dukungan suami antara 76%-100% dari skor maksimal atau skor kuesioner antara 63,84–84 dengan jumlah 29 responden (51,8%). Bentuk dukungan suami menurut Sarafino

pendidikan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil uji korelasi menunjukkan hasil bahwa p value 0,356 ($p > 0,05$).

21,9 kali lebih berpeluang mengalami anemia pada saat kehamilan. Kehamilan yang ke tiga 1,12 kali lebih berpeluang mengalami anemia dalam kehamilan sedangkan untuk kehamilan kedua 1 kali lebih peluang untuk mengalami anemia saat menjalani kehamilannya. Untuk usia ibu, semakin muda usia ibu semakin lebih berpengaruh 17 kali lipat mengalami anemia dibanding dengan usia reproduktif yaitu usia 20-35 tahun yaitu 1,28 kali lipat berpeluang mengalami anemia saat kehamilan. Banyaknya tablet Fe yang didapatkan ibu hamil ternyata untuk ibu hamil yang mendapatkan tablet 60-90 tablet memiliki peluang mengalami anemia saat kehamilan yaitu 0,9 kali.

(2002) dalam Laila (2016) ada lima bentuk dukungan sosial diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan kelompok. Dari pengisian kuesioner diperoleh hasil terbanyak dari jawaban kuesioner responden terdapat pada pernyataan nomor 4 tentang dukungan instrumen mengenai kesediaan suami dalam mengatarkan responden ketempat pelayanan kesehatan. sedangkan

skor dari tiap nomor pertanyaan yang memiliki jumlah terkecil yaitu terdapat pada nomor 1 tentang dukungan instrumen mengenai kesediaan suami menyiapkan air minum untuk mengkonsumsi tablet Fe. Menurut Mercer dalam Purwandari (2008) dukungan instrumen yaitu dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan berupa uang, saran dan prasarana untuk mengatasi masalah.

Ibu hamil di Puskesmas Sanden rata-rata telah mendapatkan dukungan yang cukup pada dukungan instrumental yaitu berupa biaya untuk melakukan kunjungan ANC maupun sarana dan prasarana seperti sepeda motor. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu hamil yang datang ke Puskesmas Sanden dengan menggunakan motor dan setelah melakukan pemeriksaan hamil ibu langsung menebis resep yang diberikan oleh bidan ke bagian farmasi.

Menurut Mercer dalam Purwandari (2008), dukungan informasi yaitu membantu individu menemukan alternatif yang terdapat bagi penyelesaian masalah. Informasi dapat berupa saran-saran, petunjuk, pemberian nasehat. Untuk dapat memberikan informasi tersebut, seorang suami haruslah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai informasi yang ingin disampaikan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner mengenai dukungan informasi memiliki dukungan baik. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sanden

untuk karakteristik tingkat pendidikan suami yang tertinggi adalah suami dengan pendidikan SMA yaitu sejumlah 42 orang (75%) dan suami yang memiliki pendidikan terakhir adalah SD-SMP sejumlah 7 responden (12,5%) serta pendidikan terakhir Perguruan tinggi sejumlah 7 responden (12,5%).

Dari hasil keseluruhan kuesioner yang diisi oleh responden mengenai dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden didapatkan hasil bahwa dukungan suami yang diberikan kepada ibu hamil rata-rata memberikan dukungan yang cukup. Sehingga dari dukungan suami yang cukup sebagian besar ibu hamil mengalami anemia ringan sebanyak 29 responden (51,8%) dan 20 responden tidak mengalami anemia (35,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novyta dan Anjarwati (2009), menunjukkan data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Mergangsan tahun 2009.

2. Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden Bantul tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 yang telah dijabarkan di atas, dari 56 responden yang tidak mengalami anemia sejumlah 20 responden (35,7%), anemia ringan sejumlah 29 responden (51,8%), anemia sedang 2 responden (3,6%) dan yang mengalami anemia berat 5

responden (8,9%). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tarwoto dan Wasindar (2007) anemia adalah kondisi dimana sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sanden, anemia yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi besi akibat dari asupan makanan yang mengandung zat besi, lupanya responden dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner nomor 17 mengenai responden malas meminum tablet Fe jika tidak diingatkan dengan jumlah responden yang selalu malas meminum tablet Fe jika diingatkan sejumlah 8 responden (14,28%) dan sering malas untuk meminum tablet Fe sejumlah 8 responden (14,28%) serta responden menyatakan kadang-kadang malas jika tidak diingatkan untuk meminum tablet Fe sejumlah 16 responden (28,6%). Selain itu di dalam pengisian kuesioner nomor 19 yang menyatakan bahwa responden lupa meminum tablet Fe jika tidak diingatkan sejumlah 5 responden selalu lupa (8,9%) , 7 responden menyatakan sering lupa(12,5%), dan 18 responden menyatakan kadang-kadang lupa meminum tablet Fe jika tidak diinginkan (32,14%).

Penanganan defisiensi besi dengan memberikan suplemen tablet besi merupakan cara yang

paling efektif untuk meningkatkan kadar besi dalam jangka waktu yang pendek (Hardi, 2009). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikawati (2010) mengenai pengaruh madervit pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia. Dalam penelitian itudidapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian madervit (Fe) dengan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

3. Hubungan Dukungan Suami dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sanden Tahun 2017

Berdasarkan hasil distribusi silang yang diperoleh dari 56 responden didapatkan data bahwa ada kecenderungan kejadian anemia dipengaruhi oleh dukungan suami yang rendah dalam mengonsumsi tablet Fe. Responden mendapatkan dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe yang baik sebanyak 29 responden (51,8%) dengan kejadian responden yang tidak mengalami anemia sejumlah 15 responden (51,7%) dan yang mengalami anemia ringan sejumlah 14 responden (48,3%), serta tidak ada yang mendapatkan dukungan baik yang mengalami anemia sedang maupun anemia berat. Reponden yang mempunyai dukungan cukup dan tidak anemia sebanyak 5 responden (23,8%), yang mengalami anemia ringan 15 responden (71,4%) dan anemia sedang 1 responden (4,8%). Responden yang mendapatkan dukungan kurang sebanyak 6

responden (10,7%) dari responden yang mendapatkan dukungan kurang mengalami anemia sedang 1 responden (16,7%) dan anemia berat 5 responden (83,3%). Hasil di atas menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami terhadap konsumsi tablet Fe maka semakin rendah pula angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil analisis dengan menggunakan *kendall tau* dengan taraf kesalahan 5% didapat nilai *p-value* 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, maka dinyatakan *ho* ditolak dan *ha* diterima. Maka dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden tahun 2017. Untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan tersebut, dapat dilihat dari koefisien kontingensi yang menunjukkan 0,254 yang artinya bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil termasuk dalam kategori keeratan hubungan sedang dan dukungan suami yang kurang dapat menyebabkan terjadinya anemia 23 kali lebih besar mengalami anemia pada ibu hamil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah faktor asupan tablet Fe pada ibu hamil (Gibney dkk, 2010). Asupan Fe pada ibu hamil akan lebih efektif dalam menurunkan kejadian anemia yang harus diimbangi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet

Fe. Karena tanpa adanya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, maka program pemberian tablet Fe ini akan sia-sia. Terbukti dari penelitian ini bahwa angka anemia masih tinggi tidak hanya pada responden dengan jumlah tablet Fe yang sedikit, namun juga pada ibu hamil dengan pemberian tablet Fe yang mencukupi (60-90 tablet Fe). Dan secara analisis data didapatkan bahwa ibu hamil yang hanya mengonsumsi tablet Fe kurang dari atau 60-90 tablet selama kehamilan dapat menyebabkan anemia 0,92 kali lebih mengalami anemia dibanding dengan ibu yang mengonsumsi tablet Fe lebih dari 90 tablet. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya penjelasan bagaimana cara mengonsumsi tablet Fe yang tepat dan pengaruh pentingnya tablet Fe baik pada ibu hamil di Puskesmas Sanden.

Penyebab rendahnya kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Sanden adalah faktor lupa dan efek samping yang kurang menyebabkan seperti mual dan pusing. Jika faktor lupa menjadi alasan utama maka kehadiran orang lain (suami) menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perlunya dukungannya untuk memotivasi dan memonitoring istri yang sedang hamil untuk meminum tablet Fe diperkirakan dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan program distribusi tablet Fe untuk ibu hamil dalam rangka menurunkan prevalensi

kejadian anemia pada ibu hamil dan segala konsekuensi akibatnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Taufik (2010) yang mengatakan bahwa suami merupakan *main supporter* (pendukung utama) pada masa kehamilan. Dukungan suami pada masa kehamilan telah terbukti dapat meningkatkan kesiapan istri dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan.

Berdasarkan hasil distribusi silang tabel 4.4 yang diperoleh dari 56 responden didapatkan data bahwa ada kecenderungan kejadian anemia dipengaruhi oleh dukungan suami yang rendah dalam mengonsumsi tablet Fe. Responden mendapatkan dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe yang baik sebanyak 29 responden (51,8%) dengan kejadian responden yang tidak mengalami anemia sejumlah 15 responden (51,7%) dan yang mengalami anemia ringan sejumlah 14 responden (48,3%), serta tidak ada yang mendapatkan dukungan baik yang mengalami anemia sedang maupun anemia berat. Responden yang mempunyai dukungan cukup dan tidak anemia sebanyak 5 responden (23,8%), yang mengalami anemia ringan 15 responden (71,4%) dan anemia sedang 1 responden (4,8%). Responden yang mendapatkan dukungan

kurang sebanyak 6 responden (10,7%) dari responden yang mendapatkan dukungan kurang mengalami anemia sedang 1 responden (16,7%) dan anemia berat 5 responden (83,3%). Hasil di atas menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami terhadap konsumsi tablet Fe makan semakin rendah pula angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil analisis dengan menggunakan *kendall tau* dengan taraf kesalahan 5% didapat nilai *p-value* 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden tahun 2017. Untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan tersebut, dapat dilihat dari koefisien kontingensi yang menunjukkan 0,254 yang artinya bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil termasuk dalam kategori keeratan hubungan sedang dan dukungan suami yang kurang dapat menyebabkan terjadinya anemia 23 kali lebih besar mengalami anemia pada ibu hamil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah faktor asupan tablet Fe pada ibu hamil (Gibney dkk, 2010). Asupan Fe pada ibu hamil akan lebih efektif dalam menurunkan kejadian anemia yang harus diimbangi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Karena tanpa adanya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, maka program pemberian tablet Fe ini akan sia-sia. Terbukti dari penelitian ini bahwa angka anemia masih tinggi tidak hanya pada responden dengan jumlah tablet Fe yang sedikit, namun juga pada ibu hamil dengan pemberian tablet Fe yang mencukupi (60-90 tablet Fe). Dan secara analisis data didapatkan bahwa ibu hamil yang hanya mengkonsumsi tablet Fe kurang dari atau 60-90 tablet selama kehamilan dapat menyebabkan anemia 0,92 kali lebih mengalami anemia dibanding dengan ibu yang mengkonsumsi tablet Fe lebih dari 90 tablet. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya penjelasan bagaimana cara mengkonsumsi tablet Fe yang tepat dan pengaruh pentingnya tablet Fe baik pada ibu hamil di Puskesmas Sanden.

Penyebab rendahnya kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Sanden adalah faktor lupa dan efek samping

yang kurang menyebabkan seperti mual dan pusing. Jika faktor lupa menjadi alasan utama maka kehadiran orang lain (suami) menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perlunya dukungansuami untuk memotivasi dan memonitoring istri yang sedang hamil untuk meminum tablet Fe diperkirakan dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan program distribusi tablet Fe untuk ibu hamil dalam rangka menurunkan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil dan segala konsekuensi akibatnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Taufik (2010) yang mengatakan bahwa suami merupakan *main supporter* (pendukung utama) pada masa kehamilan. Dukungan suami pada masa kehamilan telah terbukti dapat meningkatkan kesiapan istri dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sanden Bantul tahun 2017 mengenai dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dapat disimpulkan:

1. Dukungan suami terhadap konsumsi tablet Fe di Puskesmas Sanden tahun 2017 sebagian besar

adalah memiliki dukungan yang baik yaitu berjumlah 29 responden (51,8%) dari 56 responden yang dilakukan penelitian.

2. Sebagian besar responden mengalami anemia ringan yaitu sejumlah 29 responden (51,8%).
3. Ada hubungan antara dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden bantul tahun 2017. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai *p value* yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil signifikansi hubungan atau keeratan hubungan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi positif dan kekuatan korelasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Achebe, M. M., & Gafter-Gvili, A. (2016). How I treat anemia in pregnancy: iron, cobalamin and folate. *Blood*.
<https://doi.org/10.1182/blood-2016-08-672246>

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisman 2008. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit

Buku Kedokteran EGC.

Astami, V. F. (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Poliklinik Kusuma Persada Patuk Gunungkidul Tahun 2014.

Astuti, D. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. *The 3rd University Research Colloquium 2016*, 123–131

Cholil, A. 2007. *A to Z 26 Kiat Menata Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: PT. Syamil. Cipta Media. Dewan Penerjemah *Al-Qur'an*.

Depkes RI. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 Jam di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta

Dinkes DIY. 2013. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Dinkes DIY: Yogyakarta.

Dinkes Kabupaten Bantul. 2014. *District Health Account Dinas Kesehatan 2014*. Dinkes Kabupaten Bantul: Bantul.

Ghanekar J, Kanani S, & Patel S. 2002. *Toward beter compliance with iron-folic acid supplements : understanding the behavior of poor urban pregnant women*

- through ethnographic decision models in vadodara, India. *Food Nutr Bull* 23.
- Gibney., Michael J., Barrie M., Margetts, John M., Kearney., Lenore Arab. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Kemenkes. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Kemenkes RI: Jakarta
- Layrisse, Miguel.Et.al. 2011. Megaloblastic Anemia of Prenancy: Characteristics of Pure Mgaloblastic Anemia Associated with Iron Deficiency. Washinton DC. Avaibel From: <http://bloodjournal.hematologylibrary.org/cintent/15/5/724:full.pdf+html>
- Lutsey PL, Dawe D, Villate E, Valencia S & Lopez O. 2008. *Iron Supplementation compliance among pregnant women in bicol, philippines*. *Publik health*, 11.
- Manuaba, I.B.G., 2010. *Kapita Selektta Obsterti Ginekologi dan KB*. Jakarta:EGC
- Notoarmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Onyeneho, N. G., I'Aronu, N., Chukwu, N., Agbawodikeizu, U. P., Chalupowski, M., & Subramanian, S. V. (2016). Factors associated with compliance to recommended micronutrients uptake for prevention of anemia during pregnancy in urban, peri-urban, and rural communities in Southeast Nigeria. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 35(1), 35. <https://doi.org/10.1186/s41043-016-0068-7>
- Osborn D., dkk. 2015. *Universal Sustainable Development Goals Understanding the Transformational Challenge For Develop Countries*. Stakeholder Forum
- Prawirohardjo S. 2010. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Proverawati, A. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahman A. 2012. *Menuju Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia*. Kemenkeu: Jakarta.
- Seck BC & Jackson RT. 2008. Determinants of compliance with iron sepplementation among pregnant women in senegal. *Public health nutr* 11.
- Taner, C. E., Ekin, A., Solmaz, U., Gezer, C., Cetin, B., Kelesoglu, M., ... Ozeren, M. (2015). Prevalence and risk factors of anemia among pregnant women attending a high-volume tertiary care center for delivery. *Journal of the Turkish German Gynecological Association*, 16(4), 231–236. <https://doi.org/10.5152/jtgga.2015.15071>

